

ABSTRAK

Museum Samudera Pasai merupakan museum sejarah yang berperan dalam melestarikan peninggalan Kerajaan Samudera Pasai. Konfigurasi ruang berperan dalam membentuk pengalaman pengunjung selama kunjungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh konfigurasi ruang dalam terhadap pengalaman pengunjung di Museum Samudera Pasai, Aceh Utara. Berdasarkan *space syntax* dengan aspek *connectivity*, *integration*, dan *intelligibility* oleh teori Bill Hillier dan *The Museum Experience* berupa konteks pribadi, konteks sosial, dan konteks fisik oleh Falk dan Dierking. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengukur pengaruh konfigurasi ruang terhadap pengalaman pengunjung melalui simulasi perangkat lunak *DepthmapX* dan penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Hasil analisis *Space Syntax* menunjukkan bahwa lantai 1 memiliki nilai *intelligibility* sebesar $R^2 = 0,549$ yang termasuk kategori sedang. Nilai *intelligibility* yang sedang dipengaruhi oleh bentuk denah, variasi kedalaman ruang, serta sebaran ruang pameran. Sedangkan lantai 2 memiliki nilai $R^2 = 0,930$ yang termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh bentuk denah yang lebih kompak, ruang yang lebih terbuka, serta pembagian. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengalaman pengunjung Museum Samudera Pasai berada pada kategori sedang menuju baik, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasakan pengalaman berkunjung yang baik ditinjau dari aspek pribadi, sosial, dan fisik. Hasil uji korelasi *Pearson* pada sebagian besar indikator menunjukkan hubungan yang bervariasi dan signifikan antara variabel konfigurasi ruang dengan pengalaman pengunjung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konfigurasi ruang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengalaman pengunjung Museum Samudera Pasai. Konfigurasi ruang yang terintegrasi, mudah dipahami, dan mendukung sirkulasi yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung selama berkunjung. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi pengelola museum dalam mengembangkan tata ruang yang lebih efektif, informatif, dan berorientasi pada kebutuhan pengunjung.

Kata Kunci: Museum Samudera Pasai, pengalaman pengunjung, space syntax, tata ruang dalam, the museum experience

ABSTRACT

The Samudera Pasai Museum is a historical museum dedicated to preserving the heritage of the Samudera Pasai Kingdom. Spatial configuration plays a pivotal role in shaping the visitor experience. This study aims to identify the influence of spatial configuration on the visitor experience at the Samudera Pasai Museum in North Aceh. The research employs Bill Hillier's Space Syntax theory-focusing on connectivity, integration, and intelligibility-alongside Falk and Dierking's "Museum Experience" framework, which encompasses personal, social, and physical contexts. A quantitative method with a descriptive approach was used to measure the impact of spatial configuration on visitor experience through DepthmapX software simulations and questionnaires distributed to 100 respondents. Space Syntax analysis revealed that the first floor has an intelligibility value of $R^2 = 0.549$, falling into the moderate category; this moderate level is influenced by the floor plan shape, variations in spatial depth, and the distribution of exhibition spaces. In contrast, the second floor shows an R^2 value of 0.930, placing it in the very high category, a result influenced by a more compact floor plan, more open spaces, and the spatial layout. Questionnaire results indicate that the visitor experience at the Samudera Pasai Museum ranges from moderate to good, suggesting that the majority of respondents had a positive visit when evaluated across personal, social, and physical dimensions. Pearson correlation tests on most indicators revealed significant and varied relationships between spatial configuration variables and visitor experience. The study concludes that spatial configuration significantly influences the visitor experience at the Samudera Pasai Museum. A spatial configuration that is integrated, easily comprehensible, and supports effective circulation can enhance the quality of the visitor experience. These findings are intended to serve as a reference for museum management in developing spatial layouts that are more effective, informative, and responsive to visitor needs.

Keywords: Samudera Pasai Museum, visitor experience, space syntax, interior spatial layout, museum experience